

**UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR PKN MELALUI
MODEL *JIGSAW* PADA PESERTA DIDIK KELAS VI
SD NEGERI 64/IV KOTA JAMBI**

Arpanidar

SD Negeri 64/IV Kota Jambi, Jambi, Indonesia

Correspondence author : arpanidar1212@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar PKN dengan diterapkannya model pembelajaran *Jigsaw*. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) sebanyak dua putaran. Setiap putaran terdiri dari empat tahap, yaitu : rancangan, kegiatan dan pengamatan, refleksi, dan revisi. Sasaran penelitian ini adalah peserta didik kelas VI SD Negeri 64/IV Kota Jambi tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 40 peserta didik. Dari hasil analisis didapatkan bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan dari pra siklus (50,00%), siklus I (65,00%), siklus II (85,00%). Simpulan dari penelitian ini adalah model pembelajaran *Jigsaw* dapat berpengaruh positif terhadap hasil belajar peserta didik, serta model pembelajaran ini dapat digunakan sebagai salah satu alternatif pembelajaran PKN.

Kata Kunci : PKN, *Jigsaw*

***EFFORTS TO IMPROVE PKN LEARNING OUTCOMES THROUGH
THE JIGSAW MODEL IN CLASS VI STUDENTS
OF SD NEGERI 64/IV JAMBI CITY***

ABSTRACT

This study aims to determine the improvement of PKN learning outcomes by applying the Jigsaw learning model. This study used action research in two rounds. Each round consists of four stages, namely: design, activities and observations, reflection, and revision. The target of this study is class VI students of SD Negeri 64/IV Jambi City for the 2021/2022 academic year, totaling 40 students. From the results of the analysis, it was found that the learning outcomes of students increased from pre-cycle (50.00%), cycle I (65.00%), credit II (85.00%). The conclusion of this study is that the Jigsaw learning model can have a positive effect on student learning outcomes, and this learning model can be used as an alternative to PKN learning.

Keywords : PKN, *Jigsaw*

PENDAHULUAN

Dalam proses belajar-mengajar, guru harus memiliki strategi agar peserta didik dapat belajar secara efektif, efisien, dan tepat pada tujuan yang diharapkan. Satu di antara langkah untuk memiliki strategi itu ialah harus menguasai teknik-teknik penyajian, atau biasa disebut dengan metode mengajar atau model pembelajaran. Menurut Rusman (2012, 133) Model pembelajaran adalah suatu rencana atau pola yang dapat digunakan untuk membentuk kurikulum (rencana pembelajaran jangka panjang),

merancang bahan-bahan pembelajaran dan membimbing pembelajaran di kelas yang lain.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada Peserta didik Kelas VI SD Negeri 64/IV Kota Jambi Tahun pelajaran 2021/2022 pada mata pelajaran PKN masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari hasil ulangan harian mata pelajaran PKN masih banyak yang belum mencapai KKM. Data daftar ulangan harian menunjukkan 50% dari 40 peserta didik belum mencapai KKM yang telah ditentukan yaitu ≥ 75 . Sedangkan untuk mencapai standar KKM peserta didik harus mendapatkan nilai ≥ 75 . Secara klasikal peserta didik kelas VI dikatakan tuntas belajar apabila 85% dari jumlah peserta didik memperoleh nilai ≥ 75 , sebaliknya peserta didik dikatakan belum tuntas belajar apabila memperoleh nilai < 75 .

Rendahnya hasil belajar peserta didik diduga disebabkan oleh ketidaksesuaian metode pembelajaran yang digunakan guru dalam pembelajaran PKN. Metode ceramah yang biasa digunakan guru dalam mengajar merupakan pembelajaran satu arah, sehingga cenderung membuat peserta didik menjadi pasif dalam belajar. Oleh karena itu guru dituntut untuk memahami dan menempatkan beragam metode pembelajaran agar peserta didik aktif dalam belajar. Salah satunya metode yang tepat dalam pembelajaran PKN model pembelajaran kooperatif dengan menggunakan metode Jigsaw. Model pembelajaran kooperatif adalah kegiatan pembelajaran dengan cara berkelompok untuk bekerja sama saling membantu mengkonstruksi konsep, menyelesaikan persoalan atau inkuiri (Effendi, 2010:108). Pembelajaran kooperatif merupakan salah satu model pembelajaran kelompok yang memiliki aturan-aturan tertentu, dimana peserta didik membentuk kelompok kecil dan saling mengajar sesamanya untuk mencapai tujuan bersama (Wena, 2012: 189). Model Jigsaw adalah sebuah metode belajar kooperatif yang menitik beratkan pada kerja kelompok peserta didik dalam bentuk kelompok kecil. Jigsaw merupakan salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang fleksibel. (Rusman, 2012:217).

Belajar adalah suatu aktivitas atau suatu proses untuk memperoleh pengetahuan, meningkatkan keterampilan memperbaiki perilaku sikap dan mengokohkan kepribadian (Suryono Hariyanto. 2012: 19). “Belajar merupakan komponen paling vital dalam setiap usaha penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, sehingga tanpa proses belajar sesungguhnya tidak pernah ada pendidikan” (Sagala, 2010:13). Menurut Hamalik (2009:28), belajar adalah suatu proses perubahan tingkah laku melalui interaksi antara individu dan lingkungan. Dimiyati dan Mujiono dalam (Sagala, 2010:13) mengemukakan peserta didik adalah penentu terjadinya atau tidak terjadinya proses belajar. Menurut Gagne dalam Sagala (2010:17) belajar adalah seperangkat proses kognitif yang mengubah sifat stimulasi lingkungan, melewati pengolahan informasi, menjadi kapabilitas baru. Belajar terjadi apabila ada hasil yang diperlihatkan, anak-anak maupun orang dewasa dapat mengingat kembali kata-kata yang pernah didengar atau dipelajari. Menurut Piaget dalam Sagala, (2010:29) belajar mengandung makna sebagai perubahan struktural yang saling melengkapi antara asimilasi dan akomodasi dalam proses menyusun kembali dan mengubah apa yang telah diketahui melalui belajar. Menurut Slameto (2003:2) belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru, secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Hasil belajar merupakan hasil yang dapat dipandang dari dua sisi yaitu : dari sisi peserta didik dan dari sisi guru. Dari sisi peserta didik, hasil belajar merupakan tingkat

perkembangan mental yang lebih baik bila dibandingkan pada saat sebelum belajar. Tingkat perkembangan mental tersebut terwujud pada jenis-jenis ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Sedangkan dari sisi guru, hasil belajar merupakan saat terselesaikannya bahan pelajaran. Hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya yakni keterampilan dan kebiasaan, pengetahuan dan pengertian, sikap dan cita-cita (Sudjana Nana. 2009 :22). Menurut Abdurrahman, (2009:37) Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh anak setelah melalui kegiatan belajar. Menurut Sudjana (2006:22) hasil belajar adalah kemampuan-kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajarnya.

Menurut A. J. Romiszowski (dalam Abdurrahman 2009:38) hasil belajar merupakan keluaran (output) dari suatu sistem pemrosesan masukan (input). Masukan dari sistem tersebut berupa bermacam-macam informasi sedangkan keluarannya adalah perbuatan atau kinerja (*performance*). Menurut Keller (dalam Abdurrahman 2009:39) hasil belajar adalah prestasi aktual yang ditampilkan oleh anak, sedangkan usaha adalah perbuatan terarah pada penyelesaian tugas-tugas belajar. Menurut Sumarso (2009) "hasil belajar merupakan segala sesuatu yang diperoleh, dikuasai atau merupakan hasil proses belajar mengajar. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki peserta didik setelah ia menerima pengalaman belajar".

Pembelajaran merupakan proses komunikasi dua arah, mengajar dilakukan oleh pihak guru sebagai pendidik, sedangkan belajar dilakukan oleh peserta didik atau murid. Sering dikatakan mengajar adalah mengorganisasikan aktivitas peserta didik dalam arti luas. Pembelajaran mengandung arti setiap kegiatan yang dirancang untuk membantu seseorang mempelajari suatu kemampuan dan atau nilai yang baru (Sagala 2010:61). Pembelajaran menurut Dimiyati dan Mudjiono (dalam Sagala 2010:62) adalah kegiatan guru secara terprogram dalam desain instruksional, untuk membuat peserta didik belajar secara aktif, yang menekankan pada penyediaan sumber belajar.

Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 (dalam Sagala 2010:62) menyatakan pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. "Pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun meliputi unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan, dan prosedur yang saling mempengaruhi mencapai tujuan pembelajaran" (Hamalik 2001 : 57). Model dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang digunakan sebagai pedoman dalam melakukan kegiatan" (Sagala, 2010:175). "Model pembelajaran dapat diartikan sebagai kerangka konseptual yang mendeskripsikan dan melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar dan pembelajaran untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi sebagai pedoman bagi perencanaan pengajaran bagi para guru dalam melaksanakan aktivitas pembelajaran"(Sagala, 2010:176).

Menurut Joyce dan Weil (dalam Sagala 2010:176) model pembelajaran adalah suatu deskripsi dari lingkungan yang menggambarkan perencanaan kurikulum, kursus-kursus, desain unit-unit pelajaran dan pembelajaran, perlengkapan belajar, buku-buku pelajaran, program multimedia, dan bantuan belajar melalui program komputer. Sebab model-model ini menyediakan alat-alat belajar bagi para peserta didik. Menurut Trianto (dalam Gunawan 2010) model pembelajaran adalah kerangka konseptual yang melukiskan prosedur yang sistematis dalam mengorganisasikan pengalaman belajar untuk mencapai tujuan belajar tertentu, dan berfungsi pedoman bagi para perancang

pembelajaran dan para pengajar dalam merencanakan aktivitas belajar mengajar. Sedangkan menurut Wahab (2008:78), "model pembelajaran adalah sebuah perencanaan pengajaran yang mengembangkan proses yang akan ditempuh dalam proses belajar-mengajar agar dicapai perilaku seperti yang diharapkan".

Pembelajaran kooperatif (*Cooperative Learning*) merupakan suatu model pembelajaran dimana peserta didik belajar dalam kelompok-kelompok kecil yang memiliki tingkat kemampuan yang berbeda (Ibrahim 2009:11). Lie menjelaskan pembelajaran kooperatif adalah sistem pengajaran yang memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkerja sama sesama peserta didik dalam tugas-tugas terstruktur. Di pihak lain menurut Slavin pembelajaran kooperatif adalah suatu model pembelajaran dimana peserta didik belajar dan bekerja dalam kelompok-kelompok kecil secara kolaboratif yang anggotanya terdiri dari 3 sampai 5 orang, dengan struktur kelompok yang bersifat heterogen. Menurut Ibrahim (dalam Trianto, 2010:59) pada dasarnya pembelajaran kooperatif dikembangkan untuk mencapai setidaknya-tidaknya tiga tujuan pembelajaran penting. Secara umum, proses dalam pembelajaran kooperatif berlangsung dalam enam fase. Enam fase atau langkah utama dalam pembelajaran kooperatif dirangkum pada tabel 1.

Tabel 1. Fase-fase Model Pembelajaran Kooperatif

Fase-fase	Tingkah Laku Guru
Fase 1 Menyampaikan tujuan dan motivasi peserta didik	Guru menyampaikan tujuan pelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik belajar.
Fase 2 Menyampaikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.
Fase 3 Mengorganisasikan peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada peserta didik bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan perubahan yang efisien.
Fase 4 Membantu kerja kelompok dalam belajar	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Fase 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah di pelajaran atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Fase 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

Sumber : Ibrahim dalam Trianto 2010

Model *Jigsaw* adalah sebuah metode belajar kooperatif yang menitik beratkan pada kerja kelompok peserta didik dalam bentuk kelompok kecil. *Jigsaw* merupakan salah satu tipe atau model pembelajaran kooperatif yang fleksibel. (Rusman, 2013 :217). Menurut penelitian Johnson and Johnson (dalam teti sobari 2006:31) tentang pembelajaran kooperatif model *Jigsaw* yang hasilnya menunjukkan bahwa interaksi kooperatif memiliki berbagai pengaruh positif terhadap anak.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (*classroom action research*), karena penelitian dilakukan untuk memecahkan masalah pembelajaran di kelas. Penelitian ini juga termasuk penelitian deskriptif, sebab menggambarkan bagaimana suatu teknik pembelajaran diterapkan dan bagaimana hasil yang diinginkan dapat dicapai. Menurut Sukidin dkk. (2002:54) ada 4 macam bentuk penelitian tindakan, yaitu: (1) penelitian tindakan guru sebagai peneliti, (2) penelitian tindakan kolaboratif, (3) penelitian tindakan simultan terintegratif, dan (4) penelitian tindakan sosial eksperimental. Keempat bentuk penelitian tindakan tersebut, ada persamaan dan perbedaannya. Menurut Oja dan Smulyan sebagaimana dikutip oleh Kasbolah, (Sukidin, dkk. 2002:55), ciri-ciri dari setiap penelitian tergantung pada: (1) tujuan utamanya atau pada tekanannya, (2) tingkat kolaborasi antara pelaku peneliti dan peneliti dari luar, (3) proses yang digunakan dalam melakukan penelitian, dan (4) hubungan antara proyek dengan sekolah.

Prosedur dan langkah-langkah penelitian yang digunakan mengikuti model yang dikembangkan oleh Kemmis dan Robin McTaggart (Kusumah, W. 2009 : 21) yang berupa model spiral. Perencanaan Kemmis menggunakan sistem spiral refleksi diri yang dimulai dengan rencana, tindakan, pengamatan, refleksi, perencanaan kembali merupakan suatu dasar untuk memecahkan masalah. Langkah-langkah operasional penelitian meliputi tahap persiapan, perencanaan (*planning*), tindakan (*acting*), pengamatan (*observing*), refleksi (*reflecting*).

Observasi adalah suatu teknik yang dilakukan dengan cara mengadakan pengamatan secara teliti serta pencatatan secara sistematis” (Arikunto, 2008:30). Menurut (Margono, 2004:158) Observasi diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala yang tampak pada objek penelitian.

Menurut Amir (dalam Arikunto, 2008:32) tes adalah suatu alat atau prosedur yang sistematis dan objektif untuk memperoleh data-data atau keterangan-keterangan yang diinginkan tentang seseorang, dengan cara yang boleh dikatakan cepat dan tepat”, atau ”tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan untuk mengetahui atau mengukur sesuatu dalam suasana, dengan cara dan aturan-aturan yang sudah ditentukan” (Arikunto, 2008:53).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian diperoleh dari data observasi berupa pengamatan pengelolaan Model pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw* dan pengamatan aktivitas guru dan peserta didik pada setiap siklus. Data lembar observasi diambil dari dua pengamatan yaitu data pengamatan pengelolaan Model *Jigsaw* yang digunakan untuk mengetahui pengaruh penerapan model pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik dan data pengamatan aktivitas guru dan peserta didik. Data tes formatif untuk mengetahui peningkatan prestasi belajar peserta didik setelah diterapkannya Model *Jigsaw*.

Pra Siklus merupakan kondisi awal siswa sebelum peneliti melakukan kegiatan penelitian di dalam kelas dengan menggunakan pola pembelajaran konvensional atau *Teacher Center*. Selanjutnya berdasarkan hasil data Pra Siklus yang diperoleh peneliti bersama guru lain (*Observer*) melakukan evaluasi mengenai metode/model pembelajaran yang dianggap tepat, sebagai bentuk tindakan perbaikan dari proses pembelajaran. Kegiatan pengambilan data Pra-Siklus dilakukan tanggal 22 April 2022

Subjek Pra-siklus adalah siswa Kelas VI SD Negeri 64/IV Kota Jambi dengan jumlah 40 siswa. Pra-siklus dilakukan peneliti dengan cara melaksanakan kegiatan pembelajaran PKn dengan menggunakan metode ceramah yang diakhiri dengan pelaksanaan tes.

Hasilnya proses pembelajaran terlihat monoton dan berpusat pada guru. Selain itu, tingkat partisipasi siswa dalam belajar masih rendah terlihat dari kondisi siswa yang kurang bersemangat dalam belajar. Masih banyak siswa, yang tidak memperhatikan ketika guru menerangkan pelajaran di depan kelas, dengan cara mengobrol bersama antar teman-temannya. Dampaknya prestasi hasil belajar siswa yang rendah, dibuktikan hasil (*Pre-Test*) dengan nilai tertinggi 80, terendah 50, dan rata-rata 66,75. Berikutnya adalah rekapitulasi hasil tes pada Pra Siklus

Tabel 2. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Pada Pra Siklus

No.	Uraian	Hasil Pra Siklus
1.	Nilai rata-rata tes formatif	67,75
2.	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	20,00
3.	Persentase ketuntasan belajar	50,00

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa sebelum menerapkan model pembelajaran Jigsaw diperoleh nilai rata-rata hasil belajar siswa adalah 67,75 dengan persentase ketuntasan belajar mencapai 50,00% atau ada 20 siswa dari 40 siswa yang tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada pra siklus secara klasikal siswa belum tuntas belajar. Karena baru 20 siswa yang memperoleh nilai ≥ 75 atau hanya sebesar 50,00% yang mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM). Sehingga, masih terdapat 20 dari 40 siswa yang belum tuntas belajar. Hasil tersebut lebih kecil dari persentase ketuntasan klasikal dalam proses pembelajaran PKn yang dikehendaki sebesar 85%.

Berdasarkan kenyataan-kenyataan di atas, peneliti dibantu oleh teman sejawat melakukan kajian dan telaah yang akan dipergunakan sebagai dasar pertimbangan memilih strategi pembelajaran yang tepat, dalam upaya melakukan tindakan perbaikan pembelajaran PKN. Setelah berdiskusi dan mempertimbangkan berbagai alasan tersebut, peneliti memilih model pembelajaran Jigsaw. Model ini akan dipergunakan dalam PTK yang akan dilaksanakan pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas VI SD Negeri 64/IV Kota Jambi, yang diharapkan dapat meningkatkan hasil belajar PKN siswa di kelas tersebut. Seluruh rangkaian PKN tersebut selanjutnya dibagi menjadi beberapa tahapan, yang sering disebut dengan siklus. Penerapan siklus merupakan bagian dari tahapan sebuah PTK yang bertujuan untuk mendapatkan data penelitian.

Pada tahap pelaksanaan siklus 1 peneliti mempersiapkan perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 1, soal tes formatif I dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengolahan Model Jigsaw, dan lembar observasi aktivitas guru dan peserta didik. Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus I dilaksanakan pada tanggal 29 April 2022 di Kelas VI dengan jumlah peserta didik 40 peserta didik. Pelaksanaan metode pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw* melalui tahapan sebagai berikut : (1) Pelaksanaan pembelajaran, (2) Diskusi kelompok, (3) Tes, (4) Penghargaan kelompok, (5) Menentukan nilai individual dan kelompok. Adapun proses belajar mengajar mengacu

pada rencana pelajaran yang telah dipersiapkan. Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar peserta didik diberi tes formatif I dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan. Adapun data hasil penelitian pada siklus I adalah sebagai berikut :

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Pada Siklus I

No.	Uraian	Hasil Siklus I
1.	Nilai rata-rata tes formatif	73,87
2.	Jumlah peserta didik yang tuntas belajar	26
3.	Persentase ketuntasan belajar	65,00

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw* diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 73,87 dan ketuntasan belajar mencapai 65,00% atau ada 26 peserta didik dari 40 peserta didik sudah tuntas belajar. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pada siklus pertama secara klasikal peserta didik belum tuntas belajar, karena peserta didik yang memperoleh nilai ≥ 75 hanya sebesar 65,00% lebih kecil dari persentase ketuntasan yang dikehendaki yaitu sebesar 85%. Hal ini disebabkan karena peserta didik masih merasa baru dan belum mengerti apa yang dimaksudkan dan digunakan guru dengan menerapkan Model pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw*.

Dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar diperoleh informasi dari hasil pengamatan sebagai berikut :

- 1) Guru kurang maksimal dalam memotivasi peserta didik dan dalam menyampaikan tujuan pembelajaran.
- 2) Guru kurang maksimal dalam pengelolaan waktu
- 3) Peserta didik kurang aktif selama pembelajaran berlangsung

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar pada siklus I ini masih terdapat kekurangan, sehingga perlu adanya revisi untuk dilakukan pada siklus berikutnya.

- 4) Guru perlu lebih terampil dalam memotivasi peserta didik dan lebih jelas dalam menyampaikan tujuan pembelajaran. Dimana peserta didik diajak untuk terlibat langsung dalam setiap kegiatan yang akan dilakukan.
- 5) Guru perlu mendistribusikan waktu secara baik dengan menambahkan informasi-informasi yang dirasa perlu dan memberi catatan
- 6) Guru harus lebih terampil dan bersemangat dalam memotivasi mengajar peserta didik sehingga guru bisa lebih antusias.

Pada tahap pelaksanaan siklus II peneliti mempersiapkan kembali perangkat pembelajaran yang terdiri dari rencana pelajaran 2, soal tes formatif 2 dan alat-alat pengajaran yang mendukung. Selain itu juga dipersiapkan lembar observasi pengelolaan metode pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw* dan lembar observasi guru dan peserta didik.

Pelaksanaan kegiatan belajar mengajar untuk siklus II dilaksanakan pada tanggal 6 Mei 2022 di Kelas VI dengan jumlah peserta didik 40 peserta didik. Pelaksanaan Model *Jigsaw* melalui tahapan sebagai berikut; (1) Pelaksanaan pembelajaran, (2) Diskusi kelompok, (3) Tes, (4) Penghargaan kelompok, (5) Menentukan nilai individual dan kelompok. Adapun proses belajar mengajar mengacu pada rencana pelajaran

dengan memperhatikan revisi pada siklus I, sehingga kesalahan atau kekurangan pada siklus I tidak terulang lagi pada siklus II.

Pengamatan (observasi) dilaksanakan bersamaan dengan pelaksanaan belajar mengajar. Pada akhir proses belajar mengajar peserta didik diberi tes formatif II dengan tujuan untuk mengetahui tingkat keberhasilan peserta didik dalam proses belajar mengajar yang telah dilakukan.

Dengan penyempurnaan aspek-aspek dalam penerapan metode pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw* diharapkan peserta didik dapat menyimpulkan apa yang telah mereka pelajari dan mengemukakan pendapatnya sehingga mereka akan lebih memahami tentang apa yang telah mereka lakukan.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Tes Formatif Pada Siklus II

No.	Uraian	Hasil Siklus II
1.	Nilai rata-rata tes formatif	78,87
2.	Jumlah siswa yang tuntas belajar	34
3.	Persentase ketuntasan belajar	85,00

Dari tabel diatas diperoleh nilai rata-rata prestasi belajar peserta didik adalah 78,50% dengan ketuntasan belajar mencapai 85,00% atau ada 34 peserta didik dari 40 peserta didik sudah tuntas belajar. Maka secara klasikal ketuntasan belajar yang telah tercapai sebesar 85,00% (termasuk kategori tuntas). Hasil pada siklus II ini mengalami peningkatan lebih baik dari siklus I. Adanya peningkatan hasil belajar pada siklus II ini dipengaruhi oleh adanya peningkatan kemampuan guru dalam menerapkan Model *Jigsaw* sehingga peserta didik menjadi lebih terbiasa dengan pembelajaran seperti ini sehingga peserta didik lebih mudah dalam memahami materi yang telah diberikan.

Pada tahap refleksi akan dikaji apa yang telah terlaksana dengan baik maupun yang masih kurang baik dalam proses belajar mengajar dengan penerapan metode pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw*. Dari data-data yang telah diperoleh dapat diuraikan sebagai berikut :

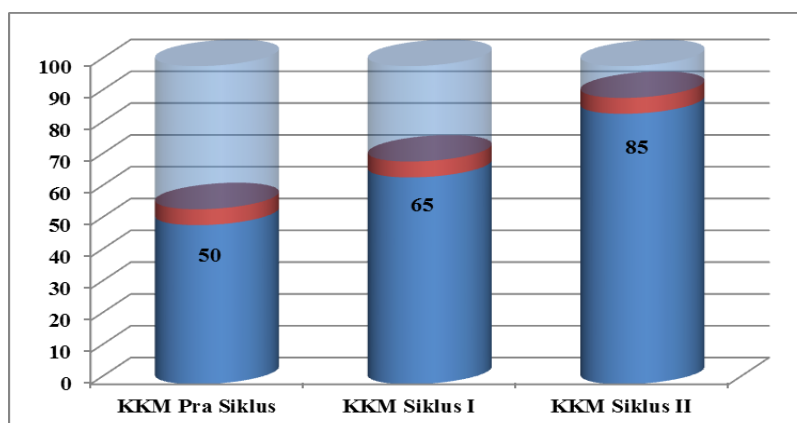
- 1) Selama proses belajar mengajar guru telah mekasanakan semua pembelajaran dengan baik. Meskipun ada beberapa aspik yang belum sempurna, tetapi presentase pelaksanaannya untuk masing-masing aspek cukup besar.
- 2) Berdasarkan data hasil pengamatan diketahui bahwa peserta didik aktif selama proses belajar mengajar berlangsung.
- 3) Kekurangan pada siklus-siklus sebelumnya sudah mengalami perbaikan dan peningkatan sehingga menjadi lebih baik.
- 4) Hasil belajar peserta didik pada siklus II mencapai ketuntasan.

Pada siklus II guru telah menerapkan metode pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw* dengan baik dan dilihat dari kreativitas peserta didik serta hasil belajar peserta didik pelaksanaan proses belajar mengajar sudah berjalan dengan baik. Maka tidak diperlukan revisi terlalu banyak, tetapi yang perlu diperhatikan untuk tindakan selanjutnya adalah memaksimalkan dan mempertahankan apa yang telah ada dengan tujuan agar pelaksanaan proses belajar mengajar selanjutnya penerapan metode pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw* dapat meningkatkan proses belajar mengajar, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Melalui hasil penelitian ini menunjukkan bahawa Model *Jigsaw* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Hal ini dapat dilihat dari

semakin mantapnya pemahaman peserta didik terhadap materi yang disampaikan guru (ketuntasan belajar meningkat dari pra siklus, siklus I, dan II) yaitu masing-masing 50,00%, 65,00%, dan 85,00%. Pada siklus II ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal telah tercapai. Pada siklus II ketuntasan belajar peserta didik secara klasikal telah tercapai Kemampuan Guru Dalam Mengelola Pembelajaran.

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas peserta didik dalam proses belajar mengajar dengan menerapkan metode pembelajaran kooperatif Tipe *Jigsaw* dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap hasil belajar peserta didik yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata peserta didik pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan.



Gambar 1. Grafik pencapaian KKM Klasikal

Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran dengan pemberian tugas dalam setiap siklus mengalami peningkatan. Hal ini berdampak positif terhadap proses mengingat kembali materi pelajaran yang telah diterima selama ini, yaitu dapat ditunjukkan dengan meningkatnya nilai rata-rata peserta didik pada setiap siklus yang terus mengalami peningkatan. Aktivitas Guru dan Peserta didik Dalam Pembelajaran. Berdasarkan analisis data, diperoleh aktivitas peserta didik dalam proses pembelajaran PKN dengan Model *Jigsaw* yang paling dominan adalah bekerja dengan sesama anggota kelompok, mendengarkan/ memperhatikan penjelasan guru dan diskusi antar peserta didik /antara peserta didik dengan guru.

Sedangkan untuk aktivitas guru selama pembelajaran telah melaksanakan langkah-langkah kegiatan belajar mengajar dan menerapkan pengajaran kontekstual model pengajaran berbasis masalah dengan baik. Hal ini terlihat dari aktivitas guru yang muncul, diantaranya aktivitas membimbing dan mengamati peserta didik dalam menemukan konsep, menjelaskan materi yang sulit, memberi umpan balik/ evaluasi/ tanya jawab dimana prosentase untuk aktivitas di atas cukup besar.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan selama dua siklus, hasil seluruh pembahasan serta analisis yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa model *Jigsaw* dapat meningkatkan kualitas pembelajaran PKN dan model *Jigsaw* memiliki dampak positif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan peningkatan ketuntasan belajar peserta didik dalam setiap siklus, yaitu pra siklus (50,00%), siklus I (65,00%), siklus II (85,00%).

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman, M. 2009. *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Agus Suprijono. 2012. *Cooperative Learning Teori dan aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta:Pustaka Belajar.Effendi,mawardi.2010. istilah-istilah dalam praktik mengajar dan pembelajaran.padang: UNP press
- Arikunto, S. 2007. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : PT. Bumi Aksara
- Dasar, S., Ekawarna, E., Rahayu, F. D., & Yuliawan, E. (2021). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Smash Bola Voli Siswa Kelas X SMK Negeri 5 Tanjab Barat Melalui Pendekatan Gaya Mengajar Latihan Power Tungkai Dengan Menggunakan Modifikasi Bola Gantung. *Jurnal Prestasi*, 5(2), 44-51.
- Effendi,mawardi.2010. istilah-istilah dalam praktik mengajar dan pembelajaran.padang: UNP press
- Hamalik, O. 2009. *Pendekatan Baru Strategi Belajar Mengajar Berdasarkan CBSA*. Jakarta: Sinar Baru Algensindo.
- Hariyanto, Suryono. 2012. *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Ibrahim, dkk. 2010. *Model-Model Pembelajaran Asesmen, Media, Dan RPP SD*. Palembang : Universitas Sriwijaya.
- Kusumah, W dan Dedi Dwitagama. 2009. *Mengenal Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Margono, S. 2004. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Martoyo, Susilo. 2007. *Manajemen Sumber Daya Manusia*,: Yogyakarta: BPFE
- Muhibbin Syah. 2010. *Psikologi Pendidikan*. Bandung : PT. Remaja Rosdakarya.
- Murni, Wahid Dkk. 2009. *Keterampilan Dasar Mengajar*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Nana, Sudjana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Neni Iska, Zikri, 2006. *Psikologi (Pengantar Pemahaman diri dan Lingkungan)*. Jakarta: Kizi Brother's.
- Nugraha, U., & Yuliawan, E. (2021). Meningkatkan hasil belajar passing atas bola voli melalui pendekatan gaya mengajar latihan dengan menggunakan audio visual. *Altius: Jurnal Ilmu Olahraga dan Kesehatan*, 10(2), 231-242.
- Purwanto, M. 2004. *Prinsip-prinsip dan teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Rusman.2012. Model-model pembelajaran. Jakarta: PT raja grafindo persada.
- Sagala, S. 2010. *Konsep dan Makna Pembelajaran*. Bandung : Alfabeta.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sudjana, N. 2006. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Sumardjono. 2004. *Karakteristik PKN dan Implikasinya terhadap Pembelajaran PKN*. Yogyakarta: PPPG PKN.
- Trianto. 2010. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta : Kencana Prenada Media Group.
- Wahab, A. A. 2008. *Metode dan Model-model Mengajar*. Bandung: Alfabeta.
- Wena, Made. 2012. *Strategi pembelajaran inovatif kontemporer*. Jakarta: Bumi Aksara